

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR (*FOOD AND BEVERAGES*)
YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

OLEH :

KUNCORO DWI ANANTO
NIM. 10600109029

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Allah SWT
Yang Maha Pengasih lagi Maha Peyayang*

*“Wahai orang-orang yang beriman!
Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya
Allah adalah beserta orang-orang yang sabar.”
(QS Al-baqarah : 153)*

*You don't need anybody to tell you who you are or what you
are. You are what you are!
(john lennon the beatles)*

*“Tujuan Penulisan skripsi itu bukan sempurna tapi selesai”
(anonim)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Bapak dan Ibuku tercinta
Saudara, Keluargaku, serta sahabat yang selalu mendoakan
dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
Serta Almamaterku UIN ALAUDDIN MAKASSAR*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Maha Suci Allah yang telah mentakdirkan kita hidup di dunia, Segala puji bagiNya yang telah mengijinkan kita untuk menghirup segarnya kehidupan bumi.

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (*Food And Beverages*) Yang Terdaftar Di BEI”**

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, pengikutnya serta pertolongan beliau hingga keakhir jaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka sudah sepantasnyalah apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Dwi Hardiman dan Ibunda Sufi Ratna Sari Juga kepada kakak ku. Yang selalu memberikan doa tanpa henti, motivasi, serta selalu membantu dimana dan kapanpun juga dan perhatiannya yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dan studi ini untuk dapat mencapai cita – cita dan memenuhi harapan orang tua
3. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar..
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, juga selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan saran yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Awaluddin, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, juga selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, dan bimbingan
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

8. Seluruh staf administrasi dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen dan Fakultas Syariah dan hukum yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat , perhatian serta doa kepada penulis
10. My second family “Manajemen 09”, duo adi, ashar , ucu, aswar, mail, amin, agus, akmal, emil, baha, dian, inna, yayu, n lia Semoga kita tetap bias menjaga dan menjalin tali *sillaturahmi* persahabatan kita.
11. Big family manajemen seluruh angkatan, kakanda-kakanda dan adinda-adinda.
12. Team KKN- 48, khususnya Desa sungumanai Kec. Pattallassang. Kab. Gowa. Semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kaki kita.
13. Segenap mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang turut andil dalam prosesku belajar mengenali dan dikenali sebagai makhluk sosial.
14. Buat PIPM Makassar yang telah banyak membantu penulis guna memperoleh sumber dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Para pegawai PIPM Makassar, Terima kasih atas bantuan dan keramahannya.
15. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih yang sebesar – besarnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik yang telah mereka lakukan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Amin. Semoga Allah menjadikan skripsi ini sebagai pendorong bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Seperti Peribahasa “Tak ada Gading yang Tak Retak”, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam rangka pengembangan pengetahuan. Wassalam...

Makassar, Agustus 2013

Penulis

KUNCORO DWI ANANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSRAK	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Laporan Keuangan	11
B. Rasio Keuangan	14
C. Profitabilitas Perusahaan	16

D. Likuiditas Perusahaan	18
E. Solvabilitas Perusahaan	23
F. Modal Kerja	25
G. Pengaruh-Pengaruh Variabel Terhadap Profitabilitas	26
H. Penelitian Terdahulu	30
I. Kerangka Pikir	33
J. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
G. Definisi Operasional Variabel	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskriptif statistik Variabel Penelitian.....	49
B. Uji Asumsi Klasik	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Multikolinearitas.....	53
3. Uji Heteroskedastisitas	54

4. Uji Autokorelasi	55
C. Analisis Regresi berganda	57
D. Uji Hipotesis	59
1. Koefisien Determinasi.....	59
2. Uji F (simultan)	60
3. Uji t (parsial)	61
a. Pengaruh Current ratio terhadap Return on equity ..	62
b. Pengaruh Debt to equity ratio terhadap Return on equity	64
c. Pengaruh Working capital turnover terhadap Return on equity	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran – Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar sampel Penelitian	38
Tabel 4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.3	Kriteria Nilai Uji Durbin Watson.....	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	57
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	59
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)	60
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Grafik Hisogram	51
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	52
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	55

ABSTRAK

Nama : Kuncoro Dwi Ananto
Nim : 10600109029
Judul : Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Food And Beverages) Yang Terdaftar di BEI

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current ratio, Debt to equity ratio, dan Working capital turnover terhadap Return on equity pada perusahaan manufaktur dengan subsektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dari 17 perusahaan .

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program spss. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,00 dari 0,05. (2) secara parsial debt to equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,00 dari 0,05. (3) secara parsial working capital turnover berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return on equity, karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari standar yang digunakan yakni 0,42 dari 0,05. (4) current ratio, debt to equity ratio, dan working capital turnover secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on equity).

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCT), dan Return on Equity (ROE).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya suatu perusahaan tidak lepas dengan kegiatan serta fungsi manajemen. Manajemen merupakan dasar dari operasional perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keunggulan dari kegiatan yang dilakukan. Dalam persaingan dalam dunia usaha perusahaan harus bisa bertahan dan tetap memiliki keunggulan.

Setiap kegiatan perusahaan meliputi beberapa fungsi untuk operasional perusahaan tersebut, fungsi-fungsi tersebut di bidang keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia agar mencapai suatu manajemen yang baik dan hasil yang memiliki keunggulan sehingga mampu bersaing dalam dunia usaha.

Masing-masing fungsi tersebut harus mampu memberikan informasi yang tepat untuk kemajuan perusahaan, yang mana saat ini persaingannya sangatlah ketat. Informasi dari masing-masing fungsi tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam pengambilan sebuah keputusan didalam perusahaan tersebut sehingga Perusahaan akan mencapai tujuan dan mampu bersaing.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya harus selalu memperhatikan perkembangan di setiap periodenya sehingga bisa terlihat kemajuan dari kinerja perusahaan tersebut. Kegiatan perusahaan tidak bisa lepas dari manajemen keuangan yang memberikan penilaian untuk perusahaan.

Untuk bisa mengetahui kinerja perusahaan dibutuhkan analisa keuangan dengan perbandingan atau rasio. Setiap rasio akan dilihat dari setiap item dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya maka bisa dilihat dari likuiditas rasio, dimana dalam likuiditas rasio ini akan di bandingkan antara kewajiban yang ada dengan kas yang ada, dari likuiditas ini maka pihak manajemen bisa memberikan keputusan masalah kas dan kewajiban jangka pendek, kas dan kewajiban jangka pendek itu bisa terlihat dalam laporan neraca perusahaan. Likuiditas bisa dilihat dari rasio Lancar (current ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), dari rasio ini bisa diketahui kinerja perusahaan dan kemajuannya di setiap tahunnya.

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva di suatu sisi dengan elemem-elemen tertentu dari pasiva di lain sisi, dan akan dapat mengetahui keadaan solvabilitas/*leverage* dan rentabilitas suatu perusahaan.¹

Selain dari likuiditas, untuk mengetahui kinerja perusahaan bisa dilihat juga dari laporan rugi laba perusahaan dan neraca perusahaan yang mana akan membandingkan antara besarnya pendapatan bersih yang tercermin didalam laporan rugi laba perusahaan dengan pengurangan dari harta lancar dengan hutang lancar yang mana perbandingan ini disebut dengan rasio perputaran modan kerja (Working capital turnover) dimana semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik.

¹Bambang Riyanto, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4; Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 25.

Dengan adanya ratio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai besarnya modal kerja perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas². Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh

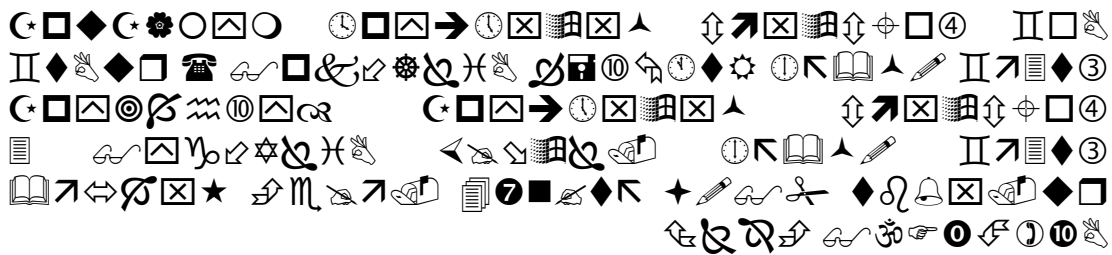
²James Van Horne dan John M. Wachowicz, *Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Cet. 2, Edisi 12; Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 217.

laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.³

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Umumnya *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang penggunaannya

³Widjaja Amin Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Rhineka Cipta, 1995), h. 10.

mengeluarkan biaya tetap berupa penyusutan gedung, biaya asuransi dan biaya yang muncul dari penggunaan fasilitas.⁴ *leverage* keuangan merupakan penggunaan dana disertai dengan beban tetap dan diharapkan penggunaan dana pinjaman akan dapat meningkatkan pendapatan (profit) perusahaan. Hal ini dikarenakan baik pemilik maupun pemimpin perusahaan menginginkan penggunaan modal pinjaman dapat meningkatkan modal sendiri. Hal ini dijelaskan oleh sejumlah ayat dalam Al-Qur'an salah satunya surat al-Nisa/4: 85 :



Terjemahnya:

“Barang siapa yang memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa yang memberi pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila sesuatu digunakan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula dalam perusahaan yaitu berupa keuntungan, peningkatan laba tergantung bagaimana upaya perusahaan mengelola dan menggunakan dananya dengan baik. Sebaliknya sesuatu yang penggunaannya buruk

⁴Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Cet. 7; Jakarta: Penerbit Ekonisia, 2008), h. 295.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), h. 9.

dalam hal ini penggunaan dana kurang optimal tergantung bagaimana perusahaan mengelola dananya, Penggunaan dana dalam perusahaan kurang baik maka hasil yang akan diperoleh buruk atau perusahaan akan mengalami kerugian.

Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan memiliki tiga implikasi penting, yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur, Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar⁶. Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram⁷. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

⁶Brigham dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management*, terj. Ali Akbar Yulianto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 84.

⁷Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 11.

Kendati dunia masih dibayangi pelambatan ekonomi, sektor industri manufaktur Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan signifikan.⁸ Industri barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Omzet makanan dan minuman (mamin) olahan pada kuartal I/2013 diperkirakan mencapai Rp152 triliun seiring meningkatnya jumlah penduduk dan stabilnya pertumbuhan ekonomi nasional, Adhi S. Lukman, Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), mengatakan raihan tersebut memberikan kontribusi 20% dari target tahun ini yang diprediksi mencapai Rp760 triliun.⁹ Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara. Adhi S. Lukman mengatakan industri makanan dan minuman, merupakan sektor yang paling tahan menghadapi tekanan krisis. "Karena itu, pemerintah harus menciptakan kondisi berusaha yang kondusif bagi sektor ini".¹⁰

⁸Nurmayanti, "10 Industri Manufaktur Indonesia yang Jeblok di 2012," *Liputan6.com*, 01 Februari 2013. <http://bisnis.liputan6.com/read/501889/10-industri-manufaktur-indonesia-yang-jeblok-di-> (01 April 2013).

⁹Anonimous, "Omset Makanan & Minuman: Diprediksi Capai Rp152 Triliun Pada Kuartal I." *Bisnis.com*, 12 Februari 2013. <http://www.bisnis.com/omset-makanan-and-minuman-diprediksi-capai-rp152-triliun-pada-kuartal-i> (12 April 2013).

¹⁰ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. "Laju Manufaktur Menjanjikan." Official Website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/3808/Laju-Manufaktur-Menjanjikan> (15 April 2013).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini “Analisis pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Working Capital Turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (food and beverages) yang terdaftar di BEI”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang permasalahan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah working capital turnover berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap profitabilitas dalam hal ini return on equity
2. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap profitabilitas dalam hal ini return on equity
3. Untuk mengetahui pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas dalam hal ini return on equity
4. Untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover terhadap profitabilitas dalam hal ini return on equity

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kebijaksanaan yang telah ada dan akan dilaksanakan di masa yang akan datang.
2. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur Manajemen Keuangan, serta memperkaya referensi bagi pembaca.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan. bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan pustaka. Bab ini akan membahas mengenai landasan teori dan konsep, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. |
| BAB III | Metode Penelitian. Bab ini mengemukakan jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel. |
| BAB IV | Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan tentang hasil analisis penelitian dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan . |
| BAB V | Penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran. |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan.¹ Jika di sajikan bersama, semua laporan ini memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Data yang terperinci diberikan untuk dua atau tiga tahun terakhir, berikut ikhtisar historis dari angka-angka statistik operasi yang terpenting selama lima atau sepuluh tahun terakhir.²

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media yang

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas: Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006),h. 1.

²Brigham dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management*, terj. Ali Akbar Yulianto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 45.

merangkum semua aktivitas perusahaan.³ Analisis Laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban.

Dalam menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang analisa harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui tentang pengertian dari laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri H ,

laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.⁴

Menurut Kasmir,

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu⁵.

Menurut Darsono Prawironegoro

Membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya.⁶

³Sofyan Syafri Harahap, *loc. cit*

⁴ *Ibid.*, h.105

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.66.

Pencatatan laporan keuangan berguna untuk mengetahui seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Selain itu, informasi dalam setiap kegiatan perusahaan dapat diketahui. Rasul mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat adil, jujur dan terbuka dalam kegiatan bermuamalah. Sebagaimana. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT yang menganjurkan umatnya untuk melakukan pencatatan yang terkandung dalam surah Al- baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.⁷

Agama islam memerintahkan adanya pencatatan untuk memperkuat dan memelihara, apabila timbul suatu pertanyaan dan permasalahan dalam sebuah transaksi. Pencatatan dalam islam dapat dilihat dari peradaban Islam yang pertama yaitu Baitul Maal, yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial.

⁶ Darsono prawironegoro, *Manajemen Keuangan* (Jakarta :Nusantara consulting),h. 47

⁷ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Semarang:Departemen Agama RI, 2001), h.100.

B. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁸ Misalnya antara Utang dan modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya. Teknik sangat lazim di gunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu banyak sekali.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.⁹

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri perdagangan, atau jasa.

Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas: Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006), h.297

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.94.

berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut. disebut analisis rasio keuangan (*financial ratios analysis*). *Financial ratio analysis* ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisis yaitu:¹⁰

a. *Univariate Ratio Analysis*

Univariate ratio analysis merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisis (*profit margin ratio, return on assets, return on equity*, dan sebagainya)

b. *Multivariate Ratio Analysis*

Multivariate ratio analysis merupakan rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate didalam melakukan analisis (*Altman's z-score, zeta score*, dan sebagainya).

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio di gunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang di gunakan akan memberikan arti tertentu posisi yang diinginkan. rasio keuangan menurut Kasmir, yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas atau leverage, Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas

¹⁰ Robert Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta; Mediasoft Indonesia,1997), h.18

C. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.¹¹ Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

¹¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 130.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin atau margin laba bersih. *Net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

3. Return on Investment (ROI)

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk

mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*).¹²

4. Return on equity (ROE)

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

D. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban(utang) jangka pendek.¹³ Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai

¹²Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 89

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.110.

kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayar-nya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar-nya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. Current Ratio

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.¹⁴

Current ratio yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu current ratio yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

¹⁴ Widjaja Amin Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Rhineka Cipta, 1995), h.154.

Pada umumnya suatu current ratio yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu current ratio yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu current ratio yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar utang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat.¹⁵

current ratio 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan atau rule of thumb dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya

¹⁵ *Ibid.*, h. 157.

over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Bagi perusahaan bukan kredit, current ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi menutup utang lancarnya.¹⁶ Pedoman current ratio 2 : 1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Pedoman current ratio 200% bukanlah pedoman mutlak.

Apabila pedoman current ratio 2 : 1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. Setiap saat perusahaan harus mengetahui berapa kredit jangka pendek maksimum yang boleh ditarik supaya pedoman current ratio tersebut tidak dilanggar. Batas maksimum kredit jangka pendek yang boleh diambil supaya tidak mengganggu atau melanggar pedoman current ratio tertentu ialah apa yang disebut “the line of credit” atau “maximum current indebtedness”

2. Quick Ratio

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar . Rasio ini merupakan ukuran kemampuan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan

¹⁶ Bambang Riyanto.. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, 1996), h. 26

waktu lama untuk direalisasi menjadi kas, walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Rasio ini lebih tajam dari pada current ratio karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

E. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan.¹⁷ Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya

¹⁷ *Ibid.*, h.32

bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu:¹⁸

1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvable.
2. Perusahaan yang likuid dan solvable.
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
4. Perusahaan yang insolvable dan illikuid

Baik perusahaan yang insolvable maupun illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansial yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang insolvable tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansial, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang insolvable tapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhir perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga¹⁹.

Solvabilitas dapat diukur dengan rasio antara lain:

¹⁸ *Ibid.*, h.32

¹⁹ *Ibid.*, h.33

1. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk *memenuhi* seluruh kewajibannya.

2. Debt to Total Assets

Menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

F. Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek. Dari pengertian tersebut maka unsur-unsur dari modal kerja adalah aktiva jangka pendek. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Untuk menilai keefektifan modal kerja

dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

G. Pengaruh Variabel – Variabel Terhadap Profitabilitas.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek atau hutang jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi²⁰. Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 87.

ditagih ²¹. Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan ROE adalah negatif. Current ratio yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 1996).²² Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROE adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas. Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan negative antara CR terhadap ROE.

²¹ Robert Ang, *Buku Pintar pasar modal Idonesia :The Intelligent Guide to Indonesian Capital market* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), h.27.

²² Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 1996), h. 175.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (cost of debt) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (cost of equity), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba ; demikian sebaliknya. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (leveraged) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari operating income yang dihasilkan hutang tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar

seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang profitabilitas dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio DER menurun. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, DER akan bernilai positif apabila perusahaan dapat mengolah pinjaman untuk modal maka profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan positif antara DER terhadap ROE.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan rasio mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada asset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan kurang baik atau sebaliknya profitabilitas dapat meningkat memiliki pengaruh positif.

H. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana acuan dari penelitian ini dikemukakan pula penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu :

Syarief Dienan Yahya dengan judul: “Analisis Pengaruh *Leverage* keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI”. Data yang diambil berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan Laba Rugi periode 2006-2010. Hasil dari penelitian tersebut bahwa tingkat *leverage* keuangan dan profitabilitas beberapa sampel perusahaan mengalami fluktuasi. Dalam analisis regresi sederhana yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat *leverage* keuangan (DAR) pada

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya.²³

Yulris Thamrin dengan judul “Analisis current ratio dan debt equity ratio terhadap return saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Dengan menggunakan sampel Pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 hingga tahun 2009. Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Dari kedua nilai t hitung yang didapatkan menunjukkan bahwa CR dan DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* ialah *Debt To Equity Ratio (DER)*.²⁴

Edith Theresa Stein dengan judul Pengaruh struktur modal (*debt equity ratio*) terhadap profitabilitas (*return on equity*) (studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di bei periode 2006-2010). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negative terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 pada *level of significance* kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap ROE sebesar 38,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar

²³Syarief Dienen Yahya, *Analisis Pengaruh Leverage keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS, Makassar 2011)

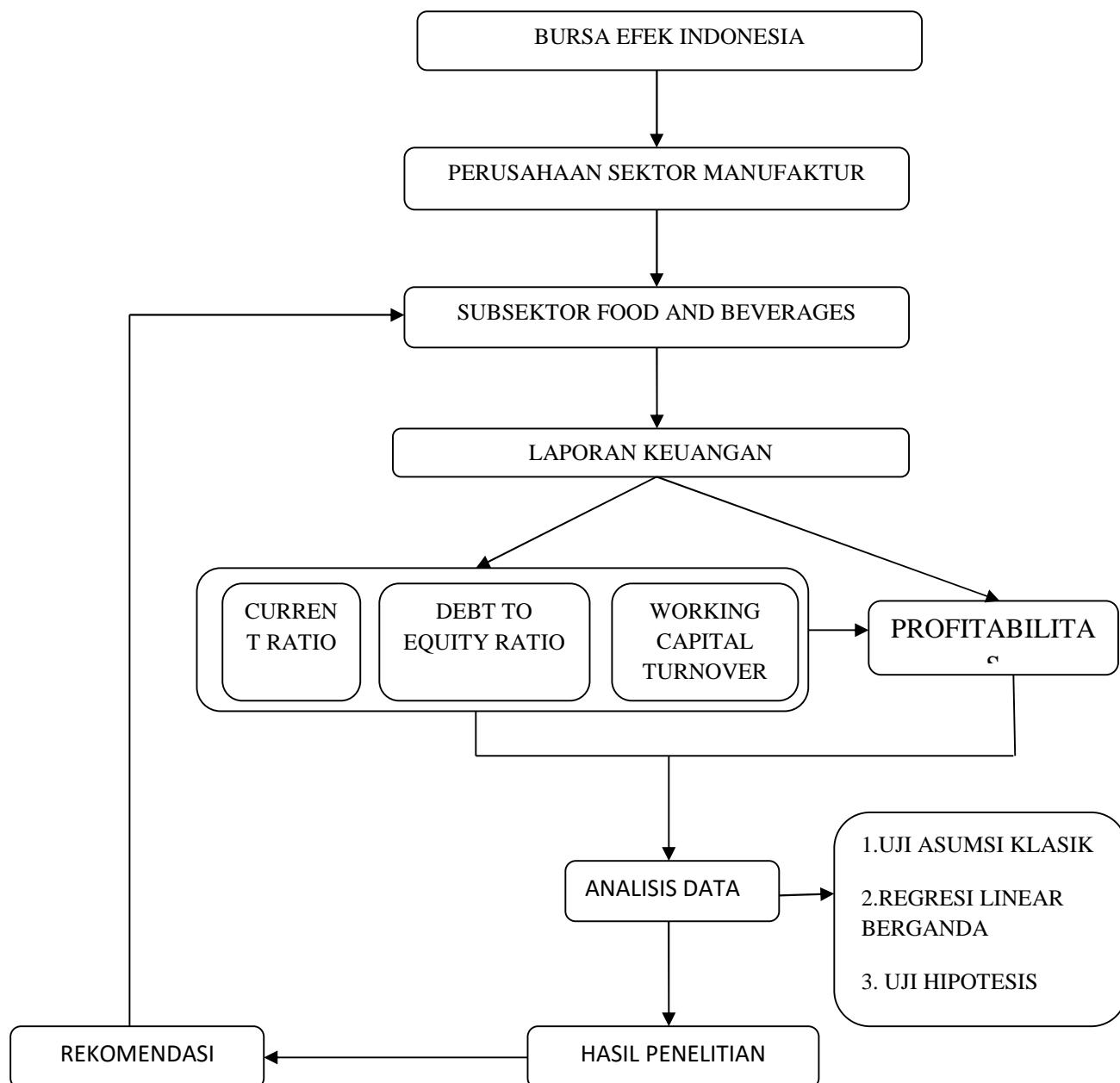
²⁴ Yulris Thamrin, “Analisis current ratio dan debt equity ratio terhadap return saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS, Makassar, 2012)

38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.²⁵

²⁵ Edith Theresa Stein, “Pengaruh struktur modal (*debt equity ratio*) terhadap profitabilitas (*return on equity*) (studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di bei periode 2006-2010)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS, Makassar, 2012)

I. Kerangka Pikir

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir



J. Hipotesis

1. Current Ratio berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROE)
2. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
3. Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
4. Current Ratio, Debt to equity ratio, Working capital turnover berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

BAB III .

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain dalam perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian secara, sistematis, melakukan perumusan suatu hipotesis secara ilmiah, sehingga dapat menarik kesimpulan yang benar sesuai dengan hasil olahan perangkat analisis yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan working capital turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur (food and beverages) yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data rasio-rasio keuangan.

Penelitian dengan judul Analisis Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI adalah sebuah penelitian terapan dari beberapa penelitian

yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan alat-alat analisis statistik yang sesuai dengan penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan A.P. Pettarani No. 18 A-4 Makassar. Adapun target waktu penelitian yaitu selama 3 bulan. Dan dilakukan pada bulan Juni – Agustus.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari berupa angka angka, seperti laporan keuangan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder, yang diperoleh melalui dokumen-dokumen mengenai perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi: Data laporan keuangan perusahaan terkait selama periode penelitian yaitu sejak tahun 2009 sampai dengan 2011 yang dihimpun dari ICMD, website IDX dan annual report, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan sektor perusahaan manufaktur (food and beverages) yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011 .

2. Sampel

Sampel adalah daftar bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu.³ dengan kriteria:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan(tahun 2009- 2011)
- b. Selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2009-2011) baik terdapat di ICMD dan annual report.
- c. Perusahaan harus sudah listed pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan (tahun 2009 – 2011)

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.77.

² *Ibid.*, h.77

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. 6;Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 85.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan 42. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA
2	PT. DAVOMAS ABADI Tbk	DAVO
3	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	DLTA
4	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	FAST
5	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	INDF
6	PT. MAYORA INDAH Tbk	MYOR
7	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	MLBI
8	PT. PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk	PSDN
9	PT. SEKAR LAUT Tbk	SKLT
10	PT. SIANTAR TOP Tbk	STTP
11	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	SMAR
12	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA
13	PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	TBLA
14	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk	ULTJ

Sumber : IDX

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis . Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, website, blog ilmiah, laporan hasil riset dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur (*foods and beverages*) yang terdaftar di BEI periode Tahun 2009-2011 yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Alasan digunakan metode dokumentasi ini adalah data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah dalam bentuk dokumen.

2. Teknik studi pustaka (Library research)

Library Research yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas. Pencarian *library research* dapat melalui buku teks/*e-book*, jurnal/*e-journal*, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, distertasi, catatan hasil seminar, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus

diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) for windows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengukuan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram. Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan plot probabilitas Normal.⁴ Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot.

⁴Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi.2004), h. 89.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga.⁵ Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat dikatakan korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.⁶ Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

⁵Husein Umar, *op. cit.*, h. 140.

⁶*Ibid.*, h. 143.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedasitas adalah lawan dari homoskedasitas.⁷ Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen.⁸ Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROE), sedangkan yang menjadi variabel bebas Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover.

⁷ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi.2004), h. 88.

⁸ *ibid.*, h.79.

Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : *Return On Equity* (ROE)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Penaksiran koefisien regresi

X_1 : Working capital turnover Current ratio

X_2 : Debt to equity ratio

X_3 : Working capital turnover

E : Variabel Residual (tingkat kesalahan),

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 sama

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.⁹ Tahap-tahap yang dilakukan pada Uji F adalah :¹⁰

⁹*Ibid.*, h.86.

¹⁰ Duwi Priyatno. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom. (Yogyakarta: MediaKom, 2010)., h. 78

a. Merumuskan Hipotesis

Ho diterima: berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (return saham) secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan F tabel

e. Kriteria pengujian

1. Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

2. Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan F hitung dengan F tabel

b. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Current Ratio (CR), Debt to equity Ratio (DER), Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Langkah-langkah uji t adalah:¹¹

1. Merumuskan Hipotesis

a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

¹¹ *ibid.*, h.80

b. $H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel}

3. Menentukan t hitung digunakan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{k}{S} \frac{r}{d} \frac{b_1}{b_1}$$

4. Menentukan t tabel ,Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

5. Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

G. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”¹². Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*return of equity* atau ROE) yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Formulasi dari profitabilitas yakni sebagai berikut:¹³

$$R = \frac{\frac{L}{E} \quad \frac{B}{P} \quad \frac{S}{S_e} \quad \frac{P}{S_e}}{1}$$

2. Variabel Independen (X), yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel (X) dalam penelitian ini ada 3 yakni sebagai berikut:

a. Current ratio (X1)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas diukur menggunakan Rasio Lancar yang diproyeksikan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Formulasi dari likuiditas sebagai berikut:¹⁴

$$C = \frac{A}{U} \quad \frac{L}{L}$$

b. Debt to equity ratio (X2)

¹² Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.39.

¹³ James C, Van Horne and John M. Wachowicz, JR, *Fundamentals of Financial Management*, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.225.

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas: Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2006),h. 301.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Formulasi untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:¹⁵

$$D = \frac{T}{E} \frac{U}{(E)} \frac{(D)}{(E)}$$

c. Working capital turnover

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut:¹⁶

$$W = \frac{P}{M} \frac{B}{K} \frac{R}{-r}$$

¹⁵ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta: Kencana, 2010), h. 124.

¹⁶ Ibid., h. 131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam Tabel 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel CR, DER, WCT dan ROE sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	21.7531	18.47834	42
CR	7.1605	4.33252	42
DER	1.3412	.40390	42
WCT	9.5197	2.89985	42

Sumber : Output program SPSS

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel yang diteliti selama periode 2009-2011. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa Standar deviasi current ratio (CR) sebesar 4.33252% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 7.1605% berarti simpangan current ratio dapat dikatakan relatif baik. Nilai standar deviasi Pada rasio debt to equity ratio (DER) sebesar 0.40390% lebih kecil

dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 1.3412%, sehingga simpangan data pada variabel debt to equity ratio ini dapat dikatakan baik. Nilai standar deviasi Pada rasio working capital turnover (WCT) sebesar 2.89985% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 9.5197%, sehingga simpangan data pada variabel working capital turnover ini dapat dikatakan baik. Sedangkan . Nilai standar deviasi Pada return on equity (ROE) sebesar 18.47834% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 21.7531%, sehingga simpangan data pada variabel return on equity ini dapat dikatakan baik.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Apabila data tidak berdistribusi normal dan mengandung heteroskedastisitas maka perlu adanya perbaikan model regresi dengan cara mentransformasi data dalam bentuk logaritma. Data hasil transformasi tersebut selanjutnya dianalisis kembali menggunakan analisis regresi. Apabila data masih mengandung multikolinieritas maka salah satu variabel bebas dihilangkan.

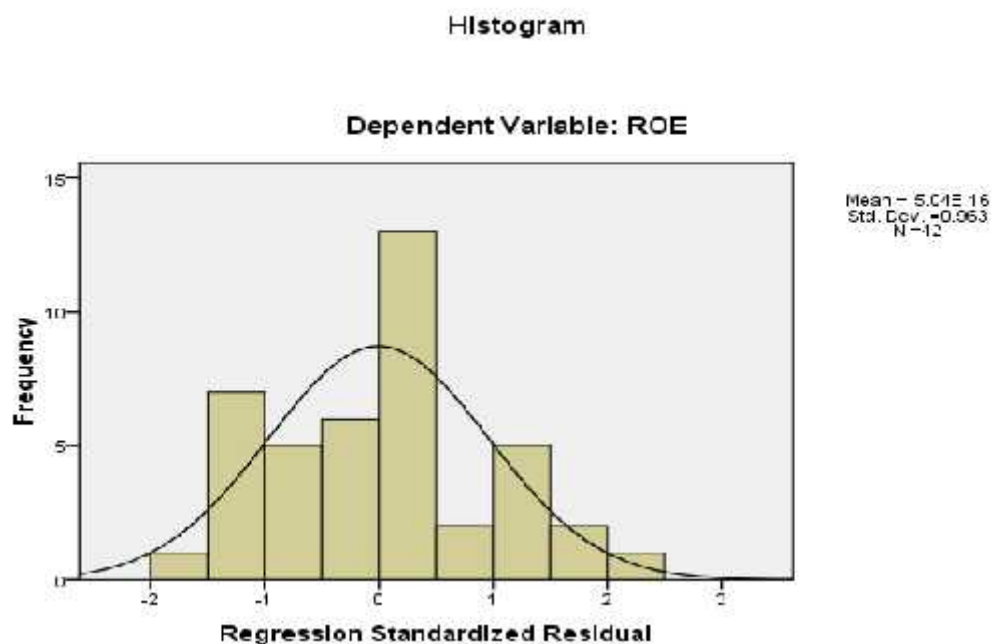
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari

terjadinya bias pada model regresi. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik atau uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal P-P Plot Of Regresion Standardized Residual*. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1

Grafik Histogram



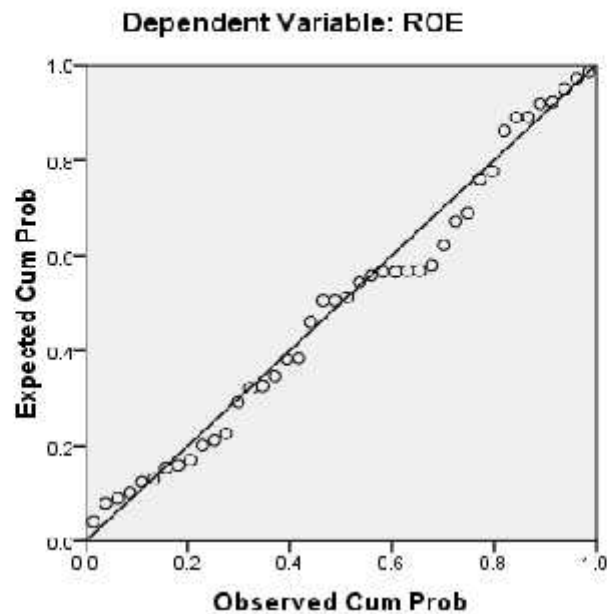
Sumber : Output program SPSS

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka

hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :

Gambar 4.2
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output program SPSS

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen return memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.821	1.218
	DER	.820	1.220
	WCT	.995	1.005

Sumber : Output program SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

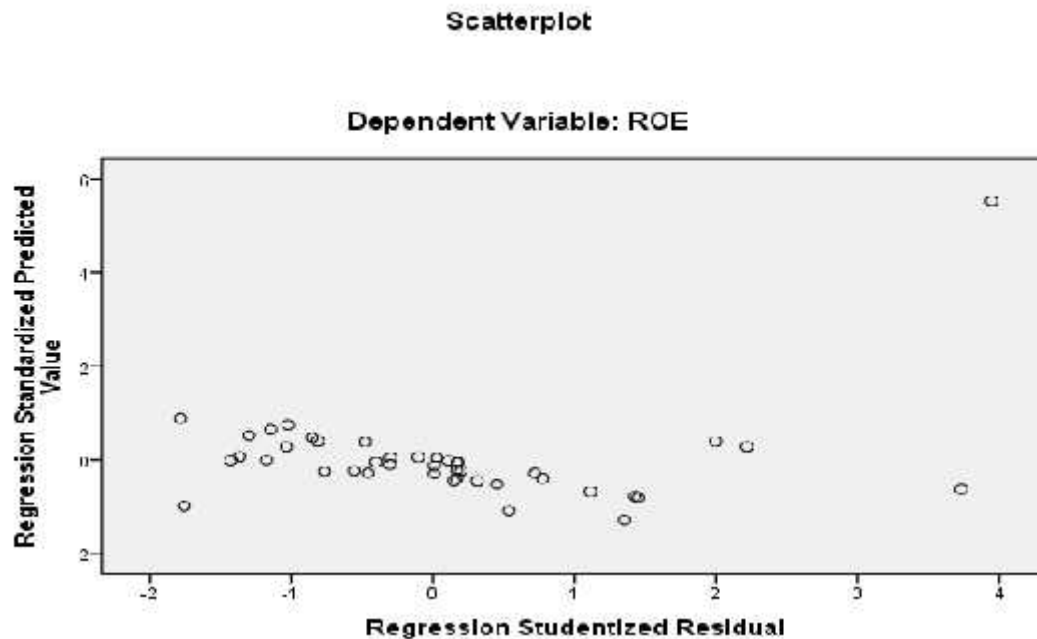
- a. Nilai VIF untuk variabel CR $1.218 < 10$, maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Nilai VIF untuk variabel DER $1.220 < 10$, maka variabel DER dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Nilai VIF untuk variabel WCT $1.005 < 10$, maka variabel DER dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukkan Gambar 4.5 berikut ini:

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber : Output program SPSS

Dengan melihat grafik scatterplots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model

regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1	1,65 DW 2,35	tidak ada autokorelasi
2	1,21 DW 1,65	tidak dapat disimpulkan
3	2,35 DW 2,79	
4	DW 1,21	terjadi autokorelasi
5	DW > 2,79	

Dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin-Watson berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.720	28.29253	2.073

Sumber : Output program SPSS

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 2.073. Karena nilai tersebut terletak antara 1,65 dan 2,35; maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS , hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil uji analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-11.150	6.203	
CR	-1.698	.240	-.645
DER	34.194	3.476	.898
WCT	-.084	.103	-.068

Sumber : Output program SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, nilai konstanta dan koefisien regresi (, b_1 , b_2 , b_3) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = -11.150 - 1.698CR + 34.194 DER - 0.84 WCT$$

konstanta sebesar -11.150 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ditiadakan maka pertumbuhan laba adalah sebesar 11.150.

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien current ratio bertanda negative sebesar -1.698. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan current ratio sebesar 1 maka akan menimbulkan penurunan return on equity sebesar -1.698, dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa current ratio berpengaruh negative terhadap return on equity, artinya semakin besar current ratio maka akan semakin rendah return on equity yang diperoleh.

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien debt to equity ratio bertanda positif sebesar 34.194. Hal ini menunjukkan jika debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menimbulkan kenaikan return on equity sebesar 34.194, dengan asumsi variabel lain diabaikan dan konstan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap return on equity, artinya semakin tinggi kenaikan debt to equity maka akan semakin besar return on equity yang di peroleh.

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien working capital turnover bertanda negative sebesar -0.84. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan working capital turnover sebesar 1 maka akan menimbulkan penurunan return on equity sebesar -0.84, dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa working capital

turnover berpengaruh negative terhadap return on equity, artinya semakin besar working capitalturnover maka akan semakin rendah return on equity yang diperoleh.

D. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.720	28.29253	2.073

Sumber : Output program SPSS

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada 59ias59 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel bebas (independen) terhadap variabel

return on equity dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.720 atau 72%. Hal ini berarti 72% variasi *Return on equity* yang 60ias dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio, working capital turnover . Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 72\% = 28\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

1. Uji F (uji simultan)

Pada tahapan ini akan di uji pengaruh variabel independen (current ratio, debt to equity ratio dan working capital turnover) terhadap variabel dependen (return on equity) secara keseluruhan (simultan) yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86839.500	3	28946.500	36.162	.000 ^a
	Residual	30417.764	38	800.467		
	Total	117257.264	41			

Sumber : Output program SPSS

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 36,162 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00. sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar

2,85 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($36,162 > 2,85$), sehingga menolak H_0 . Dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return on equity atau dapat dikatakan bahwa current ratio, debt to equity dan working capital turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap return on equity.

2. Uji t (uji parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover) terhadap variabel dependen (return on equity). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari kedua variabel independen tersebut terhadap Return on equity ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.8 Hasil perhitungan uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.150	6.203		-1.798	.080
CR	-1.698	.240	-.645	-7.078	.000
DER	34.194	3.476	.898	9.838	.000
WCT	-.084	.103	-.068	-.816	.420

Sumber : Output program SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung untuk current ratio adalah -7,078 kemudian thitung untuk debt to equity ratio sebesar 9.838, dan working capital turnover -0,816 sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,042. Pengaruh dari masing-masing variabel current ratio, debt to equity ratio dan working capital turnover terhadap return on equity dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel debt to equity ratio (DER), mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel current ratio (CR) dan working capital turnover menunjukkan arah negatif. Ketiga Variabel berpengaruh signifikan terhadap LDR karena nilai signifikan < 0.05 .

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis Pengaruh current ratio terhadap return on equity

Nilai t hitung untuk current ratio adalah -7,078 dibandingkan dengan t tabel sebesar -2,042 dari data tersebut tampak bahwa -t hitung lebih kecil dari -t tabel ($-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$) yang berarti bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap return on equity, dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi melihat hasil uji parsial dapat dikatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena

sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.¹ Teori tersebut didukung pula oleh situasi dimana rasio lancar digunakan sebagai indikator dalam penelitian yang waktu penelitiannya relatif singkat atau jangka pendek², dan juga disebabkan tingginya fluktuasi rasio lancar pada data keuangan industri makanan dan minuman ini.

Hal ini disebabkan oleh penambahan hutang lancar yang menyebabkan naiknya nilai kewajiban lancar sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. Saat mencapai tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan terlalu fokus pada kewajiban melunasi hutang dan mengabaikan investasi yang seharusnya menambah keuntungan. Sedang di satu sisi saat berhasil mengurangi kewajibannya, total aktiva bertambah, dan memberi peluang bagi datangnya profitabilitas yang lebih besar karena digunakan sebagai penambah dana investasi dan deposito perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan,

¹ Martono & Harjito Agus. *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama; Yogyakarta: Ekonisia, 2001), h.2001

² Brigham & Houston . *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.96.

sehingga peningkatan current ratio atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (ROE).

b. Uji Hipotesis Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on equity

Nilai t hitung untuk debt to equity adalah 9.838 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $> t$ tabel) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa debt to equity berpengaruh positif dan.

Dilihat dari penjelasan secara teoritis, dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pemanfaatan modal yang digunakan oleh perusahaan yang diperoleh dari kreditor dalam bentuk utang. Modal yang digunakan untuk tersebut bisa berasal dari modal sendiri maupun dari pihak ketiga dan modal sendiri, bila di kaitkan dengan return on equity sejauh mana diketahui pemanfaatan efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Jadi secara teoritis, dikatakan bahwa debt to equity ratio memiliki korelasi positif terhadap return on equity. Artinya, debt to equity ratio memengaruhi return on investment. Hal ini di dukung berdasarkan hasil statistik dan penjelasan secara teoritis jelas bahwa variabel debt to equity ratio memiliki pengaruh positif terhadap variabel return on equity.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya penambahan pinjaman (hutang) dapat menghasilkan risiko yang lebih besar,

tetapi potensi hasil (profitabilitas) yang diperoleh juga dapat menjadi lebih besar, sebab pemilik perusahaan akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya hutang.³

c. Uji Hipotesis Pengaruh working capital turnover terhadap return on equity

Nilai t hitung untuk working capital turnover adalah -0,816 dibandingkan dengan t tabel sebesar -2,042 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$) yang berarti bahwa current ratio berpengaruh negative terhadap return on equity, nilai signifikan sebesar 0,420 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa working capital turnover berpengaruh negative terhadap return on equity namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan melalui dana yang ada. Sehingga semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.⁴ Kondisi perputaran modal kerja dan modal kerja dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

³ Thomas E. Copeland Weston J. 1999. *Manajemen Keuangan* (Edisi 8; Jakarta: Erlangga, 1999), h.227

⁴ Kamaruddin Ahmad, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. (Cetakan Pertama: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.5

BEI sangat fluktuatif, , hal ini disebabkan karena perusahaan kurang menyesuaikan jumlah modal kerja untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi, sehingga ROE perusahaan kurang optimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Current ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.
3. Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.
4. Current ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Working capital turnover (WCT) secara simultan mempengaruhi Profitabilitas yang dalam hal ini adalah *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan

Ditinjau dari hasil penelitian, penulis melihat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi praktisi dan pemilik perusahaan yaitu agar Perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan cara memperbaiki strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan, karena dengan penjualan yang tinggi akan diperoleh tingkat perputaran modal kerja yang tinggi pula. Perusahaan juga dapat melakukan penambahan hutang (pinjaman) jika sejauh perusahaan mampu mengelola hutang tersebut dan dapat menghasilkan laba.

2. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Return on Equity hendaknya menambah faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap Return on Equity misalnya Quick Ratio, Debt Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover, dan sebagainya. Selain itu sebaiknya juga menambah jumlah periode penelitian dan menggunakan metode analisis yang berbeda, serta memilih karakteristik perusahaan yang lebih beragam, dengan demikian diharapkan memberikan kontribusi informasi yang lebih luas dan baik untuk penelitian masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Anonimous, “Omset Makanan & Minuman: Diprediksi Capai Rp152 Triliun Pada Kuartal I.” *Bisnis.com*, 12 Februari 2013. <http://www.bisnis.com/omset-makanan-and-minuman-diprediksi-capai-rp152-triliun-pada-kuartal-i> (12 februari 2013)
- Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cet. VII; Yogyakarta: BPFE , 2001.
- Brigham dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma , 2005.
- _____. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Dermawan Sjahrial. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.
- Hartanto, D. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Jakarta: Intermedia, 1999.
- Harahap Sofyan Syarif. *Analisis Kritis Atas: Laporan Keuangan* . Jakarta : RajaGrafindo, 2006
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta :Kencana, 2010.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2008.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. “Laju Manufaktur Menjanjikan.” Official Website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/3808/Laju-Manufaktur-Menjanjikan> (15 februari 2013)
- Lumbantorum, Magdalena dan B.Soewartoyo, 2004. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jilid I. Bekasi : Delta Pamungkas, 2005.
- “Laporan Keuangan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2009-2011”. Situs Resmi IDX. www.idx.co.id
- Martono & Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia, 2001
- Munawir. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat, Cet. XII; Yogyakarta : Liberti Yogyakarta, 2004.
- Nurmayanti, “10 Industri Manufaktur Indonesia yang Jeblok di 2012,” *Liputan6.com* , 01 Februari 2013. <http://bisnis.liputan6.com/read/501889/10-industri-manufaktur-indonesia-yang-jeblok-di-> (01 Februari 2013)

- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE. . 1995
- Sawir Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2001
- Sudarsono , Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Dustrasi*. Yogyakarta : Ekonesia, 2003.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Cet. I ; Jakarta: PT. Grasindo. 2009
- _____, Arief. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Cet. 2. Jakarta : Grasindo. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 6, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sutrisno, H. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Cet. I Edisi V ; Yogyakarta; Ekonisia, 2007.
- Sulaiman Wahid, Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus Dan Pemecahannya, Yogyakarta: Andi. 2004
- Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* . Jakarta: Rajawali Pers.2009
- Wachowicz, John dan James C. Van Horne. *Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Tunggal, Widjaja, Amin. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Rhineka Cipta. 1995

*L
A
M
P
I
R
A
N*

Lampiran 1
Perusahaan-Perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverages
Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA
2	PT. DAVOMAS ABADI	DAVO
3	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	DLTA
4	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	FAST
5	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	INDF
6	PT. MAYORA INDAH Tbk	MYOR
7	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	MLBI
8	PT. PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk	PSDN
9	PT. SEKAR LAUT Tbk	SKLT
10	PT. SIANTAR TOP Tbk	STTP
11	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	SMAR
12	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA
13	PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	TBLA
14	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk	ULTJ

Sumber: IDX dan Indonesian Capital Market Directory

Lampiran 2
Variabel dependen (Profitabilitas/Return On Equity) tahun 2009-2011

No.	Kode	2009	2010	2011
1	CEKA	16.42	9.57	23.78
2	DAVO	-50.73	-2.74	-14.48
3	DLTA	21.1	24.62	25.3
4	FAST	28.48	24.9	27.57
5	INDF	17.59	16.16	15.87
6	MYOR	23.73	24.6	19.95
7	MLBI	323.19	93.99	95.68
8	PSDN	-18.76	-13.31	-11.57
9	SKLT	-11.28	-4.09	-4.86
10	STTP	10.15	9.53	8.71
11	SMAR	15.59	21.61	24.34
12	AISA	5.79	13.25	8.18
13	TBLA	27.74	19.99	26.24
14	ULTJ	5.12	8.23	8.48

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Lampiran 3
Variabel independen (Current ratio) tahun 2009-2011

No.	Kode	2009	2010	2011
1	CEKA	4.8	1.67	1.69
2	DAVO	113.71	54.99	54.16
3	DLTA	4.53	6.33	6.01
4	FAST	1.59	1.71	1.8
5	INDF	1.16	2.04	1.91
6	MYOR	2.29	2.58	2.22
7	MLBI	0.66	0.94	0.99
8	PSDN	1.56	1.38	1.55
9	SKLT	1.89	1.88	1.7
10	STTP	1.69	1.71	1.03
11	SMAR	1.66	1.53	1.86
12	AISA	1.2	1.29	1.89
13	TBLA	1.01	1.11	1.38
14	ULTJ	2.12	2	1.52

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Lampiran 4
Variabel independen (Debt to equity ratio) tahun 2009-2011

No.	Kode	2009	2010	2011
1	CEKA	0.89	1.75	1.03
2	DAVO	5.28	1.96	2.19
3	DLTA	0.27	0.19	0.21
4	FAST	0.63	0.54	0.86
5	INDF	1.61	0.9	0.7
6	MYOR	1	1.16	1.72
7	MLBI	8.43	1.41	1.3
8	PSDN	1.04	1.15	1.04
9	SKLT	0.73	0.69	0.74
10	STTP	0.36	0.45	0.91
11	SMAR	1.13	1.14	1.01
12	AISA	1.42	2.23	0.96
13	TBLA	2.08	1.94	1.64
14	ULTJ	0.45	0.54	0.65

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Lampiran 5
Variabel independen (Working Capital Turnover) tahun 2009-2011

No.	Kode	2009	2010	2011
1	CEKA	4.01	2.774	5.585
2	DAVO	0.561	1.595	2.796
3	DLTA	1.535	1.15	0.168
4	FAST	-9.042	12.591	265.437
5	INDF	20.681	3.758	-20.001
6	MYOR	2.853	4.393	2.33
7	MLBI	-5.56	-51.464	-36.448
8	PSDN	7.978	12.498	7.104
9	SKLT	6.674	6.917	7.523
10	STTP	8.28	6.309	12.453
11	SMAR	8.893	9.371	8.152
12	AISA	8.333	4.774	-10.596
13	TBLA	26.377	18.102	37.682
14	ULTJ	-4.427	3.935	3.795

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

V ₂ = dk penyebut	V ₁ PEMBILANG									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	61,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74
6	5,99	4,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,99	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,89	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13
10	4,96	3,98	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97
12	4,84	3,88	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,85	2,90	2,86
14	4,60	3,68	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,63	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55
16	4,49	3,59	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,55	3,20	2,96	2,61	2,70	2,82	2,55	2,50	2,45
18	4,41	3,52	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,49	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38
20	4,35	3,47	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35
21	4,32	3,44	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,42	3,05	2,80	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30
23	4,28	3,40	3,03	2,78	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28
24	4,26	3,38	3,01	2,76	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26
25	4,24	3,37	2,99	2,74	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24
26	4,22	3,35	2,89	2,73	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,34	2,96	2,71	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20
28	4,20	3,33	2,95	2,70	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,32	2,83	2,69	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,30	2,92	2,67	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16
32	4,15	3,28	2,90	2,65	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14
34	4,13	3,26	2,88	2,63	2,89	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12
36	4,11	3,25	2,80	2,62	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10
38	4,10	3,23	2,85	2,61	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
40	4,08	3,22	2,84	2,59	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07
42	4,07	3,21	2,83	2,58	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
44	4,06	3,20	2,82	2,57	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
46	4,05	3,19	2,81	2,56	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,18	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,36	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02
55	4,02	3,17	2,78	2,51	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,23	2,17	2,10	2,01	1,99
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98
70	3,98	3,13	2,74	22,50	2,35	2,32	2,14	2,07	2,01	1,97
80	3,96	3,44	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

Untuk Uji Dua Pihak (Two Tail Test)						
	0,5	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
Untuk Uji Satu Pihak (One Tail Test)						
dk	0,025	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	8,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,953	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,047	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,432	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660

120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

RIWAYAT HIDUP



Kuncoro Dwi Ananto, lahir pada tanggal 19 januari 1992 di kabupaten Sragen, Provinsi Jawa tengah merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Dwi Hardiman dan Sufi Ratna Sari.

Pendidikan formal dimulai pada tahun 1997 di SD Kartika Yon Armed dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Sekolah Lanjutan Pertama di SMP Bajiminasa dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama melanjutkan Sekolah menengah Atas di SMAN 14 Makassar dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui jalur UMB.

Pada bulan Agustus 2012 penulis menjalani kegiatan magang di kantor Bank Indonesia SULAMPUA Regional I.

Pada tahun 2013 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa selama dua bulan.

